

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keberhasilan sebuah proses pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil dari belajar seorang peserta didik. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik adalah bolos sekolah.

Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Kenakalan siswa banyak macamnya. Salah satunya ialah membolos atau masuk tidak teratur. Membolos disebut kenakalan remaja karena membolos sudah merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar aturan sekolah.

Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik tentunya seorang guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk pengendalian bagi perilaku siswa yang menyimpang di sekolah merupakan bagian dari seorang guru sebagai pendidik dalam menanggulangi perilaku menyimpang seperti bolos sekolah maupun siswa yang terjebak pada minuman-minuman keras, dalam hal ini guru diperlukan untuk memberi pemahaman tentang aturan dan ajakan

berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah disekolah dan dilakukan oleh guru disaat proses belajar mengajar.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi sebagian besar siswa. Tindakan membolos merupakan salah satu tindakan siswa untuk melampiaskan kejenuhan mereka akan pendidikan. Akhirnya memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga pendidikan dan siswa itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah perilaku membolos sudah menjadi kegemaran.

Seorang siswa dikatakan bolos sekolah adalah apabila ia pamit kepada orang tuanya atau walinya mau pergi kesekolah dan berpenampilan seolah-olah akan pergi ke sekolah tetapi tidak masuk sekolah, dari rumah pura-pura kesekolah, tetapi kenyataannya ia absen di sekoah. Jika perilaku membolos seperti yang dikemukakan di atas dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera tentu akan membawa kerugian bagi anak-anak yang bersangkutan serta orang tuanya sendiri. Kerugian nyata yang akan dialami anak adalah menurunnya prestasi belajar karena jarang mengikuti pelajaran. Pada akhirnya anak yang bersangkutan tidak naik kelas bahkan kemungkinan bisa berakibat fatal yaitu tidak dapat mengikuti pelajaran untuk seterusnya dan dinyatakan *drop out* atau dikeluarkan dari sekolahnya. Hal ini menjadi tanggungjawab pihak sekolah khususnya guru yang memiliki peran penting terhadap masalah-masalah siswa di sekolah.

Kesalahan perilaku membolos sebagian besar dibebankan kepada anak didik yang terlibat membolos. Ketika kasus demi kasus membolos dapat terungkap siswa lah yang menjadi beban kesalahan. Ini adalah sikap yang tidak mendukung potensi mereka justru akan menambah masalah bagi mereka. Sikap humanis dan saling introspeksi diri itu adalah hal yang mendukung untuk menyelesaikan masalah perilaku membolos. Unsur-unsur yang ada di sekolah bisa saja menjadi alasan siswa bisa membolos. Seperti fenomena yang telah dipaparkan di atas bukan hanya siswa yang menjadi tumpuan dan beban kesalahan.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja pihak sekolah tetapi juga orang tua, teman dan pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan itu bisa saja sumber masalah baru. Bila ini terus-terusan dibiarkan bukan saja siswa itu sendiri tetapi juga sekolah dan guru yang menjadi orang tua di sekolah yang menanggungnya. Banyak kasus-kasus yang diakibatkan oleh membolos seperti yang telah diuraikan di atas.

Siswa yang sering bolos ini sangat bervariasi, ada yang bolos hampir setiap hari, ada yang bolos sekali-kali dan ada pula yang bolos hanya pada hari-hari tertentu saja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bolos sekolah ialah siswa yang dengan sengaja tidak masuk sekolah, karena tidak mau masuk dengan alasan- alasan tertentu termasuk di dalamnya adalah siswa yang selalu tidak hadir atau absen, baik pada hari-hari tertentu seperti hari minggu karna pada malam minggu nya sebagian siswa di MTs miftahul ulum mandala kecamatan rubaru bepergian malam mingguan dan berkumpul dengan teman temannya nongkrong

terlalu malam dari setelah isyak sampai waktu subuh di warung kopi sambil lalu memanfaatkan *wi-fi* yang tersedia yang dapat melancarkan aktifitasnya yang kurang bermanfaat terhadap diri mereka sendiri seperti main mobile egend dan mendownload video yang kurang mendidik. oleh sebab itulah yang membuat mereka sering tidak masuk sekolah.

Upaya mengendalikan siswa selama berada di dalam lingkungan sekolah peraturan dibuat bukan untuk dilanggar tetapi untuk dipatuhi dan ditaati, tetapi tetap ada saja siswa yang melakukan pelanggaran. Tidak jarang seorang guru harus memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, baik itu pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat. Setiap sekolah pasti memiliki suatu cara atau kebijakan dalam menindak semua pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dari aturan yang dibuat tersebut juga terdapat suatu hukuman yang harus diterima oleh para siswa apabila mereka melanggarnya.

Kenakalan siswa sering dijumpai di sekolah MTs Miftahul Ulum desa Mandala kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep dapat kita jumpai siswa pulang sekolah pada istirahat saat akan masuk jam pelajaran, bahkan siswa tidak masuk sekolah sama sekali, walaupun siswa sudah berangkat kesekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “upaya guru PPKn dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku membolos siswa di MTs Miftahul Ulum Desa Mandala kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan siswa membolos di MTs Miftahul Ulum desa Mandala kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana upaya guru PPKn dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku Membolos siswa di MTs Miftahul Ulum desa Mandala kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep?

C. Tujuan

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab siswa membolos di MTs Miftahul Ulum desa Mandala kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep?
2. Untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku membolos siswa di MTs Miftahul Ulum desa Mandala kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan peran Guru

Pendidikan Kewarganegaraan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku menyimpang siswa di sekolah sehingga dapat menambah pengetahuan bagi guru serta menambah khasanah pustaka.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Membantu Guru dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku menyimpang siswa di sekolah.
2. Memberikan masukan kepada orang tua siswa untuk memberikan pengawasan terhadap pola perilaku anak agar tidak menyimpang dengan norma yang berlaku di masyarakat.
3. Memberikan masukan kepada masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku moral siswa yang menyimpang dan diberikan nasihat.
4. Memberikan masukan kepada lembaga pendidik dalam meningkatkan kualitas peserta didik menjadi warga negara yang berkualitas yang mempunyai kecerdasan moral yang baik.
5. Menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan dan umumnya diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan di kota Sumenep.
6. Sebagai calon guru, hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan suplemen dalam meningkatkan peranan guru baik dalam mengajar ataupun dalam mendidik agar menjadi lebih baik.

E. Definisi Oprasional

1. Pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar suatu tidak terjadi. Dapat dikatakan suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Upaya pencegahan kejahatan merupakan upaya awal dalam menanggulangi kejahatan. Upaya dalam menanggulangi kejahatan dapat diambil beberapa langkah meliputi langkah penindakan (represif) disamping langkah pencegahan (preventif). (L.Abate, 1990:10).
2. Menanggulangi berarti menahan kesukaran, serangan. Jadi menanggulangi atau penanggulangan yang dimaksud penulis adalah tindakan untuk mengatasi kesukaran dengan mengerahkan tenaga, pikiran agar tercapai maksud atau tujuan serta hasil yang optimal. Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985). Penanggulangan yaitu segala daya upaya yang dilakukan oleh setiap orang maupun lembaga pemerintahan ataupun swasta yang bertujuan mengusahakan pengamanan, penguasaan dan kesejahteraan hidup sesuai dengan hak-hak asasi manusia yang ada. (Arief, 2010:21).

Tindakan/penanggulangan dalam hal ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka mencegah, mengatasi dan menanggulangi siswa membolos, Jadi yang dimaksud dengan menanggulangi kenakalan siswa adalah upaya-upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan sekolah untuk mencegah/mengatasi atau menanggulangi siswa yang bolos.

3. Membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/ peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. (Surya, 2001:97). Membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu. (Setyowati, 2004:69)
4. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.